

**PERAN MAHASISWA PLP DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT
NASIONALISME MELALUI KEGIATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL DI SD
NEGERI 81 PALEMBANG**

Nasywa Salsabila Putri¹, Ade Rahmadania Sazidah², Zahra Ramadhani³, Miftahul
Rahma Salsabila⁴, Juwita Sari⁵, Chandara Kinasih Sekarwari⁶, Gita Praptika
Ningthys⁷, Vitara⁸, M. Hilman Hibatullah⁹, Echa Peritiwi¹⁰, Abdilla Afza Hinaya¹¹,
Putri Zalwa Sairua¹², Novi Sulia Wati¹³, Gladys Esakya Putri¹⁴, Muhammad
Husin¹⁵, Rifqi Fadhil Utbah¹⁶

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas PGRI Palembang

⁵ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang

^{14,15,16} Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas PGRI Palembang

nasywasalsabilaputri08@gmail.com, aderahmadanas10@gmail.com,
zr241105@gmail.com, miftahulrahmasalsabila@gmail.com,
juwitaasari1777@gmail.com, chandakinasih@gmail.com,
gitapraktikaningthys@gmail.com, Vitara0404@gmail.com,
hilman2006.hh@gmail.com, pertiwiecha00@gmail.com,
abdilaafsainaya19@gmail.com, Putrisairuwa973@gmail.com,
novisuliawati10@gmail.com, gladysesakyaputri@gmail.com,
m.husin1710@gmail.com, Rifqiii431@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on the commemoration of National Education Day (Hardiknas) on May 2, 2026, at SD Negeri 81 Palembang, as a strategic tool for instilling nationalistic values in elementary school students from an early age. The activity involved all Field Training Program (PLP) students as ceremony officers and chaperones for a fashion show competition, attended by representatives from grades I through V, with each class sending ten participants. The activity was not merely ceremonial but also contained an educational dimension aimed at fostering a love for the homeland, appreciation for the contributions of national education figures, and an understanding of the importance of unity within Indonesia's cultural diversity. Throughout the planning and evaluation process, PLP students served as facilitators, motivators, and role models, fostering discipline, order, and responsibility. This involvement positively contributed to the development of students' nationalistic character through contextual and participatory learning experiences within the school environment.

Keywords: Nationalism, National Education Day, PLP Students, Character Education, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (*Hardiknas*) pada tanggal 2 Mei 2026 di SD Negeri 81 Palembang menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa sekolah dasar sejak usia dini. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh mahasiswa Program Latihan Lapangan (PLP) sebagai petugas upacara sekaligus pendamping pelaksanaan lomba *fashion show* yang diikuti oleh perwakilan siswa kelas I sampai kelas V, dengan setiap kelas mengirimkan sepuluh peserta. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung dimensi edukatif yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap jasa tokoh pendidikan nasional, serta pemahaman mengenai pentingnya persatuan dalam keberagaman budaya Indonesia. Dalam proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan, mahasiswa PLP berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membangun sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab. Keterlibatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Nasionalisme, Hari Pendidikan Nasional, Mahasiswa PLP, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila. Sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai individu yang perlu dibina agar memiliki keimanan, akhlak mulia, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam kerangka tersebut, penanaman sikap nasionalisme menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena

berkaitan dengan pembentukan kesadaran berbangsa, rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap keberlangsungan negara. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami identitas nasional sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya karakter nasionalis pada diri siswa sejak usia dini (Damayanti, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai

nasionalisme adalah melalui pelaksanaan kegiatan kebangsaan, seperti peringatan Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei. Momentum tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap pentingnya pendidikan dalam membangun karakter bangsa. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan, seperti upacara bendera, pidato bertema kebangsaan, perlombaan, dan pentas seni bernuansa nasional, menjadi media efektif dalam menanamkan semangat patriotisme kepada peserta didik. Kegiatan tersebut mampu memperkuat identitas siswa sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan keberagaman. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kebangsaan di lingkungan sekolah juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghayati nilai-nilai Pancasila melalui praktik sosial dan budaya yang bersifat edukatif (Rahmi dkk, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, penanaman nilai nasionalisme memiliki kedudukan yang sangat

penting karena masa anak-anak merupakan tahap awal pembentukan karakter. Pendidikan

kewarganegaraan di sekolah dasar menjadi salah satu sarana utama dalam membangun kesadaran nasional melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Penanaman nilai kebangsaan tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar nasional. Aktivitas tersebut dinilai mampu meningkatkan rasa cinta tanah air, solidaritas sosial, dan sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembentukan karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara terintegrasi antara pembelajaran formal dan kegiatan nonformal agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan kebangsaan di sekolah sering kali memerlukan dukungan tenaga, kreativitas, dan inovasi yang lebih luas sehingga tidak sepenuhnya dapat ditangani oleh guru. Dalam kondisi tersebut,

keberadaan mahasiswa Program Latihan Profesi atau Program Latihan Lapangan (PLP) memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Mahasiswa PLP dapat berkontribusi melalui penyusunan kegiatan yang kreatif, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta pendekatan yang lebih dekat dengan peserta didik. Kehadiran mahasiswa juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan. Selain berkontribusi pada aspek akademik, mahasiswa PLP juga berpotensi menjadi agen penguatan karakter nasionalisme melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang bernuansa patriotik dan edukatif.

SD Negeri 81 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut secara rutin menyelenggarakan kegiatan peringatan Hari Pendidikan Nasional dengan melibatkan mahasiswa PLP dari berbagai perguruan tinggi di Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi upacara

bendera, pentas seni bertema kebangsaan, peragaan pakaian adat, serta perlombaan yang mencerminkan nilai persatuan dan keberagaman budaya Indonesia. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan mahasiswa PLP dalam membangun semangat nasionalisme peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran mahasiswa PLP dalam menumbuhkan semangat nasionalisme melalui kegiatan Hari Pendidikan Nasional di SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, perguruan tinggi, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan program PLP yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter kebangsaan peserta didik (Manullang dkk, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh peran mahasiswa PLP dalam

menumbuhkan semangat nasionalisme melalui pelaksanaan kegiatan Hari Pendidikan Nasional di SD Negeri 81 Palembang. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan kegiatan Hardiknas, bentuk interaksi mahasiswa PLP dengan guru dan siswa, serta dampak kegiatan terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial, proses pelaksanaan kegiatan, serta makna yang muncul selama kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi secara alami dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kontribusi mahasiswa PLP dalam membangun karakter kebangsaan siswa. Selain itu, penelitian deskriptif memungkinkan penyajian data secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih objektif terhadap pelaksanaan kegiatan Hardiknas (Rizki, 2021).

Pengumpulan data dilakukan

melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan Hari Pendidikan Nasional berlangsung dengan memperhatikan keterlibatan mahasiswa PLP dalam pelaksanaan upacara bendera, pembinaan siswa sebelum kegiatan dimulai, serta pendampingan lomba *fashion show*. Seluruh mahasiswa PLP yang terlibat bertugas sebagai petugas upacara sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana mereka mengatur barisan, memberikan arahan kepada siswa, serta menanamkan sikap disiplin dan rasa bangga terhadap bangsa. Kegiatan observasi juga memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terbentuk antara mahasiswa PLP dan siswa selama kegiatan berlangsung. Data hasil pengamatan kemudian dicatat secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta mendukung proses analisis secara menyeluruh (Adila, 2024).

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru pembimbing sekolah, beberapa mahasiswa PLP,

serta siswa kelas IV dan V yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba *fashion show*. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terhadap peran mahasiswa PLP dalam pelaksanaan Hardiknas serta kesan yang muncul terhadap suasana kebangsaan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui perubahan sikap yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, terutama dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya daerah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan penggunaan pakaian adat dan penampilan lagu daerah mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat nilai nasionalisme pada diri siswa. Informasi yang diperoleh dari proses wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi guna meningkatkan validitas data penelitian.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto kegiatan, susunan acara Hardiknas, daftar

peserta lomba *fashion show*, serta laporan kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah dan mahasiswa PLP. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Data dokumentasi juga memberikan gambaran visual mengenai keterlibatan mahasiswa PLP mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan kegiatan. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci terkait bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta suasana nasionalisme yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Seluruh dokumen yang terkumpul kemudian diorganisasikan secara sistematis agar memudahkan proses analisis data dan penyusunan hasil penelitian secara terstruktur (Dewi, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara tematik berdasarkan kategori peran mahasiswa PLP sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam

kegiatan Hardiknas. Analisis juga difokuskan pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan, seperti upacara bendera dan lomba *fashion show* yang diikuti oleh perwakilan siswa kelas I sampai kelas V. Setiap kelas mengirimkan sejumlah peserta untuk berpartisipasi sehingga kegiatan berlangsung secara meriah dan melibatkan banyak siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa PLP dalam kegiatan Hardiknas memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya daerah, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya persatuan bangsa. Dengan demikian, kegiatan Hardiknas tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP di SD Negeri 81 Palembang memiliki kontribusi yang signifikan dalam tahap perencanaan kegiatan Hari

Pendidikan Nasional yang berorientasi pada penguatan nilai nasionalisme. Dalam rapat persiapan bersama guru pembimbing, mahasiswa PLP turut berpartisipasi aktif dalam merancang susunan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan upacara bendera, tetapi juga memuat aktivitas bernuansa kebangsaan. Beberapa program yang diusulkan meliputi peragaan pakaian adat daerah, lomba menyanyikan lagu perjuangan, serta pembacaan kutipan pidato tokoh nasional yang berkaitan dengan pendidikan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PLP memiliki peran penting sejak tahap awal penyusunan kegiatan. Melalui kontribusi tersebut, kegiatan Hardiknas dirancang agar lebih bermakna dalam mendukung pembentukan karakter nasionalisme siswa. Perencanaan yang matang juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal nilai kebhinekaan secara lebih dekat. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa PLP dan guru pembimbing memperlihatkan adanya sinergi dalam menciptakan kegiatan edukatif yang berorientasi pada karakter bangsa. Kehadiran mahasiswa PLP

pada tahap perencanaan turut memperkuat kreativitas dalam penyusunan program sekolah. Dengan demikian, kegiatan Hardiknas tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan karakter yang kuat bagi peserta didik (Amrin dkk, 2026).

Dalam pelaksanaan kegiatan Hardiknas, mahasiswa PLP berperan sebagai fasilitator yang membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan sekolah. Pada pelaksanaan upacara, mahasiswa PLP bertugas sebagai pengatur barisan, pengibar bendera, pembaca teks Pancasila, pembaca Undang-Undang Dasar 1945, hingga pembina upacara. Selain itu, mahasiswa PLP juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan lomba *fashion show* pakaian adat yang diikuti oleh perwakilan siswa dari kelas I sampai kelas V. Tugas tersebut meliputi pengaturan urutan tampil, pembagian tugas peserta, serta pengarahan terhadap siswa agar tetap menjaga disiplin dan kekompakan selama kegiatan berlangsung. Peran tersebut memperlihatkan kemampuan mahasiswa PLP dalam mengelola kegiatan sekolah secara terstruktur

dan bertanggung jawab. Kehadiran mahasiswa PLP membantu menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan kondusif. Siswa juga terlihat lebih terarah dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang telah disusun. Selain memberikan bantuan teknis, mahasiswa PLP turut memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan penuh semangat. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PLP mampu menjalankan fungsi pendampingan secara optimal dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Hardiknas dapat berlangsung secara lancar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Oktariani & Noviyanti, 2025).

Mahasiswa PLP juga menjalankan peran sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat nasionalisme siswa selama kegiatan Hardiknas berlangsung. Sebelum kegiatan lomba dimulai, mahasiswa PLP memberikan arahan serta dukungan moral agar siswa tampil percaya diri dan menunjukkan rasa bangga terhadap budaya daerah masing-masing. Motivasi yang diberikan tidak hanya berkaitan

dengan penampilan, tetapi juga mengenai pentingnya menghargai keberagaman budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa penjelasan dan dorongan dari mahasiswa PLP membuat mereka lebih memahami makna penggunaan pakaian adat dalam kegiatan tersebut. Siswa tidak lagi memandang kegiatan tersebut sekadar perlombaan, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap kekayaan budaya bangsa. Dukungan yang diberikan mahasiswa PLP juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa saat tampil di depan umum. Sikap komunikatif dan penuh semangat yang ditunjukkan mahasiswa PLP turut menciptakan suasana kegiatan yang positif dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Hardiknas. Selain itu, motivasi yang diberikan mampu memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, mahasiswa PLP memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran nasionalisme siswa melalui

pendekatan yang edukatif dan persuasif.

Selain berperan sebagai fasilitator dan motivator, mahasiswa PLP juga berfungsi sebagai teladan sikap bagi siswa selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa PLP menunjukkan perilaku disiplin, sopan, serta mematuhi tata tertib sekolah selama kegiatan Hardiknas dilaksanakan. Mereka juga aktif menjaga kebersihan lingkungan dan membantu menciptakan suasana yang tertib selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, kehadiran mahasiswa PLP memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam menunjukkan semangat nasionalisme. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa saat menyanyikan lagu perjuangan, membacakan kutipan pidato tokoh nasional, serta menunjukkan sikap hormat terhadap bendera dan simbol negara. Selain itu, siswa juga tampak lebih menghargai keberagaman budaya daerah yang ditampilkan oleh teman-temannya melalui peragaan pakaian adat. Keteladanan yang ditunjukkan mahasiswa PLP memberikan contoh nyata mengenai

pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah. Kehadiran mereka turut membentuk suasana pembelajaran karakter yang lebih efektif dan aplikatif. Sikap positif yang diperlihatkan mahasiswa PLP menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa PLP tidak hanya membantu pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa secara langsung.

Kegiatan Hardiknas yang diisi dengan upacara bendera, lomba *fashion show* pakaian adat, dan berbagai aktivitas bernuansa kebangsaan terbukti efektif dalam memperkuat semangat nasionalisme siswa secara inklusif. Evaluasi yang dilakukan bersama guru pembimbing dan mahasiswa PLP menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya persatuan dan keberagaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan serupa dinilai perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam program sekolah agar pembentukan

karakter nasionalisme dapat dilakukan secara konsisten. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat diterapkan ialah pelaksanaan kegiatan bertema nasionalisme secara rutin setiap bulan atau semester. Program seperti “Pekan Nasionalisme” dapat menjadi media pembelajaran karakter yang melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa PLP secara bersama-sama. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengenal budaya dan nilai kebangsaan. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan tersebut mampu memperkuat rasa persatuan dan cinta tanah air sejak usia dini. Integrasi kegiatan nasionalisme secara berkelanjutan juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Dengan adanya program yang terstruktur, nilai nasionalisme dapat ditanamkan secara lebih mendalam kepada peserta didik. Oleh sebab itu, peran mahasiswa PLP tidak hanya terbatas pada kegiatan Hardiknas, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi penguatan karakter

nasionalisme di lingkungan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Mahasiswa PLP berperan sebagai agen pembaharu dalam proses penguatan karakter nasionalisme di SD Negeri 81 Palembang melalui keterlibatan aktif pada kegiatan Hari Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seluruh mahasiswa PLP bertugas sebagai pelaksana teknis upacara dan pendamping kegiatan lomba yang mencakup pengaturan barisan, pengoperasian pengeras suara, serta koordinasi peserta kegiatan. Kehadiran mahasiswa PLP tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan tenaga pendukung sekolah, tetapi juga menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan komunikatif. Pendekatan yang digunakan mahasiswa PLP mampu menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan peserta didik sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan metode yang lebih variatif menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa PLP memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan berbasis kebangsaan. Peran tersebut juga memperlihatkan adanya sinergi antara mahasiswa dan lingkungan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter. Melalui kegiatan yang bersifat partisipatif, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami nilai cinta tanah air. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa PLP memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya nasionalisme di lingkungan sekolah dasar (Hasyim, 2023).

Peran mahasiswa PLP dalam menanamkan nilai nasionalisme terlihat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Pada aspek kognitif, mahasiswa PLP membantu siswa memahami makna Hari Pendidikan Nasional, perjuangan tokoh pendidikan, serta pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa melalui penyampaian materi sederhana dan media pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan poster

maupun video pendek menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan. Pada aspek afektif, mahasiswa PLP mendorong tumbuhnya rasa bangga dan cinta tanah air melalui kegiatan *fashion show* bertema kebangsaan yang diikuti siswa dengan penuh antusiasme. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal keberagaman budaya nasional melalui penggunaan pakaian adat dan simbol kenegaraan. Antusiasme peserta menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap identitas bangsa. Interaksi yang terjalin selama kegiatan juga membantu siswa menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya. Pendekatan yang diterapkan mahasiswa PLP mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan praktis yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam kehidupan sekolah (Parapat dkk, 2025).

Dalam aspek psikomotorik,

mahasiswa PLP membiasakan siswa untuk menerapkan sikap disiplin, tertib, dan gotong royong selama pelaksanaan upacara maupun perlombaan. Kegiatan Hari Pendidikan Nasional yang melibatkan perwakilan siswa dari kelas satu hingga kelas lima memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama dan menghargai aturan bersama. Mahasiswa PLP berperan aktif dalam mengatur barisan, membagi tugas, serta memberikan arahan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai. Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi dengan baik, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga belajar membantu teman dalam mempersiapkan penampilan dan perlengkapan lomba sehingga tercipta suasana kebersamaan yang positif. Pembiasaan sikap melalui kegiatan konkret seperti ini dinilai efektif dalam membangun karakter nasionalisme sejak usia sekolah dasar. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa mampu menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial secara lebih mendalam. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis praktik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa PLP dalam kegiatan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh (Internalisasi, 2020).

Keberhasilan pelaksanaan program PLP dalam penguatan karakter nasionalisme juga didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa PLP dan guru pembimbing sekolah. Perencanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur sehingga setiap tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Kolaborasi tersebut memungkinkan integrasi nilai-nilai nasionalisme ke dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah, mulai dari upacara hingga pelaksanaan lomba. Guru pembimbing memberikan arahan terkait pelaksanaan kegiatan, sedangkan mahasiswa PLP berperan sebagai pelaksana yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sinergi ini menciptakan proses pembelajaran

yang lebih efektif dan terarah dalam menanamkan nilai kebangsaan kepada peserta didik. Namun demikian, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan waktu, fasilitas sekolah, dan kesiapan mahasiswa PLP dalam memahami pendidikan karakter. Apabila mahasiswa PLP memperoleh pembekalan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran aktif dan penguatan nilai nasionalisme, maka pelaksanaan kegiatan akan menjadi lebih optimal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah turut menentukan keberlanjutan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Dengan adanya koordinasi yang baik antara seluruh pihak, tujuan pembentukan karakter nasionalisme dapat tercapai secara lebih maksimal dan berkesinambungan (Wati & Anggriani, 2024).

Secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kewarganegaraan dan aktivitas kebangsaan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk jiwa nasionalisme siswa sejak dini. Pembelajaran yang

bersifat aktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan rasa cinta tanah air serta kesadaran siswa terhadap pentingnya persatuan bangsa. Kehadiran mahasiswa PLP sebagai pendamping kegiatan sekolah memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan komunikatif. Mahasiswa PLP tidak hanya membantu tugas guru, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih dekat dengan karakter siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Program PLP di SD Negeri 81 Palembang memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah dapat menjadi model penguatan karakter nasionalisme yang aplikatif. Pendekatan yang diterapkan mampu mengintegrasikan nilai kebangsaan ke dalam kegiatan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan berbasis pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial dan

tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, program PLP dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karakter yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar saat ini.

D. Kesimpulan

Mahasiswa Program Latihan Lapangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan semangat nasionalisme melalui pelaksanaan kegiatan Hari Pendidikan Nasional di sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada pelaksanaan teknis kegiatan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan komunikatif. Pelaksanaan kegiatan kebangsaan di lingkungan sekolah mampu menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat rasa cinta tanah air, sikap persatuan, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Di SD Negeri 81 Palembang, mahasiswa PLP turut berperan dalam merancang dan mengelola rangkaian kegiatan Hardiknas dengan mengintegrasikan nilai persahabatan, kebhinekaan, dan

kedisiplinan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Kehadiran mahasiswa PLP juga memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan siswa karena interaksi yang terjalin bersifat lebih terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Peran mahasiswa PLP dalam kegiatan Hardiknas diwujudkan melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa membantu mengatur pelaksanaan upacara, mendampingi peserta lomba, serta memberikan arahan agar seluruh kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pendekatan yang dilakukan secara komunikatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan kebangsaan dengan penuh antusias dan rasa percaya diri. Selain itu, mahasiswa PLP turut menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan siswa menciptakan hubungan

pembelajaran yang lebih akrab sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta didik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa PLP memiliki peran edukatif yang mendukung pengembangan karakter siswa secara langsung di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Hari Pendidikan Nasional yang diisi dengan upacara bendera, pentas seni, peragaan pakaian adat, serta lomba bertema kebangsaan menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan mahasiswa PLP mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan budaya dan perlombaan, siswa diperkenalkan pada keberagaman adat istiadat Indonesia sehingga tumbuh rasa menghargai perbedaan dan memperkuat semangat persatuan. Peragaan pakaian adat menjadi salah satu bentuk pembelajaran konkret yang

membantu siswa mengenal kekayaan budaya nasional secara lebih dekat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan lomba kebangsaan mendorong siswa untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka dengan menjunjung tinggi sportivitas dan kerja sama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan peringatan nasional dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. (2024). *Upaya Guru Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sd Negeri 03 Tanah Abang* (Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Palembang).
- Amrin, A. N., Khalisah, N., Rasyidin, H. H., Suharti, S., & Nurzanah, E. (2026). Peran Mahasiswa Plp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sleman. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 29-38.
- Damayanti, D., Youanda, E., & Utami, R. M. (2024). Menanamkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Dewi, D. A. D. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa Sd Muhammadiyah Muntok Bangka Barat. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 72-79.
- Hasyim, Ma (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smpn 1 Tompobulu Bantaeng. *Jurnal Riset Guru Indonesia* , 2 (1), 59-66.
- Internalisasi, N. N. N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Gondangrejo). *Jurnal Ppkn*, 8(1), 81.

- Manullang, J. G., Destria, A., Maysari, A. A., & Triawanda, M. F. (2025). Program Pengenalan Lapangan Sekolah Oleh Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Di Sd Negeri 63 Palembang. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 344-355.
- Oktariani, D., & Noviyanti, I. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkungan Kampus Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Edutainment*, 13(1), 9-16.
- Parapat, A. L., Simanjuntak, H., Marpaung, R., Pardede, L., & Siahaan, M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Di Kelas Viii. *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 519-531.
- Rahmi, Y. N., Asfi, N. A., Pebriani, D., Ariyanto, A., Dewi, G. K., Azima, N., & Harahap, P. (2025). Peran Mahasiswa Plp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 469-478.
- Rizki, M. (2021). *Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13.